



JSP (2021)

## Jurnal Seni dan Pembelajaran

<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JPS>

# PEMBELAJARAN TARI MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* DI SMPN 13 BANDAR LAMPUNG

A.P.Maharani<sup>1</sup>, S.Wendhaningsih<sup>2</sup>, L.G.Ningsih<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Program Studi Pendidikan Tari, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung  
Jl. Delima Blok D3 No.18 Beringin Raya Kemiling, Kota Bandar Lampung,  
Kode Pos 35158, Indonesia  
Email: [adindaputri5185@gmail.com](mailto:adindaputri5185@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil pembelajaran tari menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* di SMPN 13 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru seni budaya dan siswa kelas 8.1 yang berjumlah 16 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes praktik. Data dianalisis melalui tiga tahapan yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan pada proses pembelajaran tari menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* di SMPN 13 Bandar Lampung sudah terlaksana sesuai dengan prosedur. Terdapat tiga tahapan yang dilakukan dalam pembelajaran tari menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* yaitu, 1. Tahap *Think*, guru memberikan tugas pada setiap kelompok dan siswa mengerjakan tugas secara individu. 2. Tahap *Pair*, guru mengarahkan siswa berdiskusi secara berpasangan. 3. Tahap *Share*, guru meminta siswa mendemonstrasikan hasil diskusinya kedepan kelas secara berkelompok. Diperoleh hasil pada pembelajaran tari menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan presentase rata-rata nilai siswa 77,5 yang menunjukkan hasil kriteria baik.

**Kata Kunci:** *pembelajaran tari, model pembelajaran kooperatif, think pair share*

### ABSTRACT

*This study aims to describe the process and results of dance learning using a Think Pair Share cooperative learning model at SMPN 13 Bandar Lampung. This study used descriptive qualitative method. Sources of data in this study were art and culture teachers and students of class 8.1, totaling 16 people. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, documentation, and practical tests. The data were analyzed through three stages, namely, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the dance learning process using the Think Pair Share type cooperative learning model at SMPN 13 Bandar Lampung was carried out according to the procedure. There are three stages that are carried out in dance learning using the Think Pair Share type cooperative learning model, namely, 1. Think stage, the teacher gives assignments to each group and students work on assignments individually. 2. Pair stage, the teacher directs students to discuss in pairs. 3. Share stage, the teacher asks students to demonstrate the results of their discussion in front of the class in groups. The results obtained in learning dance using a cooperative learning model of Think Pair Share type with an average percentage of student scores of 77.5 which shows good criteria results.*

**Keywords:** *dance learning, cooperative learning model, think pair share*

## PENDAHULUAN

Mata pelajaran seni budaya merupakan aktifitas belajar yang menampilkan karya seni estetis, artistik, dan kreatif yang berakar pada norma, nilai, perilaku, dan produk seni budaya bangsa. Mata pelajaran ini bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk memahami seni dalam konteks ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni serta berperan dalam perkembangan sejarah peradaban dan kebudayaan, baik dalam tingkat lokal, nasional, regional, maupun global (Permendikbud Nomor 59 Tahun 2014 Kurikulum 2013).

Mata pelajaran seni budaya khususnya pembelajaran tari di SMPN 13 Bandar Lampung menerapkan metode ceramah dimana guru menyampaikan materi secara teori/praktik dan siswa mendengarkan lalu mencatat dan diberikan tugas. Namun, pada masa pandemi *Covid-19* kegiatan belajar mengajar di sekolah harus dihentikan dan dilakukan secara daring/jarak jauh. Pernyataan ini sesuai dengan adanya Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19)* menyatakan bahwa proses pembelajaran dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. SMPN 13 Bandar Lampung sudah melakukan pembelajaran daring/jarak jauh sejak bulan Maret 2020, pembelajaran daring/jarak jauh secara khusus menggabungkan teknologi elektronik dan teknologi berbasis internet.

Pembelajaran daring/jarak jauh di SMPN 13 Bandar Lampung belum berjalan secara optimal. Khususnya pada pembelajaran tari beberapa siswa merasa kesulitan dalam memahami konsep pelajaran, karena tidak

semua guru melakukan pengajaran secara langsung pada saat pembelajaran daring/jarak jauh. Pembelajaran daring/jarak jauh menggunakan aplikasi saat proses belajar hingga pengumpulan tugas, pembelajaran tersebut kurang efisien dan metode ceramah sering menimbulkan kejenuhan pada siswa dan dapat menimbulkan ketidakperhatian pada siswa, selain itu proses pembelajaran tersebut kurang mendorong siswa untuk ikut serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, hal ini guru perlu menerapkan pembelajaran yang mampu membuat siswa lebih aktif sehingga diperoleh hasil belajar yang optimal.

Setiap siswa sejatinya memiliki kecerdasan, kreativitas, keunggulan, kemampuan, minat dan bakat yang berbeda - beda. Guru tidak hanya sebagai sumber ilmu, tetapi juga berperan sebagai motivator dan fasilitator dalam pengembangan minat siswa untuk menggali ilmu secara mandiri. Guru harus bijaksana dalam menentukan suatu model yang sesuai yang dapat menciptakan situasi dan kondisi kelas yang kondusif agar proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Seiring dengan berjalannya waktu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/4242/2021, dan Nomor 440-717 Tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)* mengeluarkan keputusan yang telah diperbarui menyampaikan bahwa pembelajaran di perguruan tinggi mulai semester gasal tahun akademik 2021/2022 diselenggarakan dengan pembelajaran tatap muka terbatas dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Berdasarkan hasil keputusan diatas SMPN 13 Bandar Lampung memulai pembelajaran tatap muka terbatas pada bulan September 2021 dengan menerapkan protokol kesehatan dan sistem

pembelajaran *hybrid*.

Pada pembelajaran tatap muka terbatas guru mata pelajaran seni budaya berinovasi melakukan pembelajaran dengan metode baru yaitu menggunakan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tipe, guru memilih menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Menurut Huda, (2013: 132) Tipe *Think Pair Share* terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap *Thinking* (berpikir), *Pairing* (berpasangan), dan *Sharing* (berbagi). Pada tahap *Thinking* (berpikir) siswa dituntut untuk berpikir lebih tekun untuk memecahkan suatu permasalahan atau soal materi yang diberikan oleh guru dengan begitu memicu siswa lebih kreatif dalam mengembangkan ide dan gagasannya. Pada tahap *Pairing* (berpasangan) siswa mendiskusikan hasil ide dan gagasan yang telah diperoleh bersama pasangan atau kelompok kecil. Diskusi dapat mendorong motivasi siswa lebih aktif dalam menyampaikan pendapat dan keterampilan berpikir. Pada tahap terakhir yaitu *Sharing* (berbagi) pasangan atau kelompok kecil diminta dapat berbagi hasil diskusi yang telah dibicarakan bersama kepada seluruh kelas, ditahap ini siswa dituntut untuk mampu mengungkapkan pendapat dengan rasa percaya diri serta dapat mempertanggungjawabkan atas ungunya. Menurut Huda (2013:136) menyatakan bahwa kelebihan/manfaat model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* antara lain:

1. Memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain.
2. Mengoptimalkan partisipasi siswa.
3. Memberi kesempatan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada setiap siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain.
4. Bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.

Menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* siswa dirasa akan

mendapatkan suasana pembelajaran yang berbeda yaitu dimana pembelajaran bukan lagi berpusat pada guru melainkan siswa.

## METODE

Metode penelitian adalah cara - cara kerja untuk dapat memahami objek penelitian dan merupakan bagian yang penting untuk diketahui oleh seorang peneliti. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2016:9) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Metode kualitatif deskriptif ini digunakan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pembelajaran tari menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* di SMPN 13 Bandar Lampung.

Berdasarkan masalah yang diteliti, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di SMPN 13 Bandar Lampung dengan fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana proses dan hasil pembelajaran tari menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* di SMPN 13 Bandar Lampung. Objek formal dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam pembelajaran seni budaya, dengan objek material adalah pembelajaran tari.

Dalam mata pelajaran seni budaya, aspek

budaya tidak dibahas secara tersendiri tetapi terintegrasi dengan seni. Karena itu, mata pelajaran seni budaya pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya. Mata pelajaran seni budaya tingkat satuan menengah pertama meliputi seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni teater. Materi tari pada tingkat satuan menengah pertama mempelajari tarian tradisi di daerah setempat, selain itu juga mempelajari tarian kreasi. Pada materi pembelajaran tari di SMPN 13 Bandar Lampung kelas 8.1 yaitu mempelajari tentang ragam gerak tradisi dan pola lantai gerak tari tradisi. Dalam mempelajari materi tersebut guru memilih tari sige, tari saman, tari merak, dan tari saman untuk digunakan dalam proses pembelajaran tari menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber data yaitu, sumber data primer dalam penelitian ini secara langsung dilakukan dengan cara observasi dan wawancara kepada guru seni budaya dan siswa kelas 8.1 yang berjumlah 16 orang di SMPN 13 Bandar Lampung. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah Silabus, RPP, arsip sekolah, arsip penilaian, data siswa, materi ajar seni budaya, dan absensi siswa yang dapat memberikan data dalam proses penelitian.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama pada penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian yang akan dilakukan adalah memperoleh data yang valid dan sesuai dengan rumusan masalah. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, sumber, dan berbagai cara Sugiyono (2016: 308). Teknik pengumpulan data sangat bermacam-macam bentuknya untuk mendapatkan data yang relevan. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang relevan dengan permasalahan penelitian, dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan tes praktik.

Pengamatan adalah pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian menurut Margono (2010:158). Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta menjangkau data aktivitas siswa. Dalam penelitian ini digunakan jenis observasi non partisipan, dimana peneliti hanya mengamati dalam kegiatan belajar mengajar. Metode ini di gunakan untuk mengetahui proses dan hasil pembelajaran tari menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* di SMPN 13 Bandar Lampung.

Wawancara digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Selain itu wawancara juga digunakan untuk mengamati responden secara lebih mendalam. Hal ini sejalan dengan pernyataan Sukmadinata (2006) wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data secara lisan dalam pertemuan tatap muka dengan narasumber atau responden. Oleh karena itu, dalam penelitian ini wawancara perlu dilakukan kepada narasumber atau responden untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan guru mata pelajaran seni budaya dan siswa kelas 8.1 SMPN 13 Bandar Lampung. Bagi guru mata pelajaran seni budaya kelas 8.1 wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang proses pembelajaran sebelum dan sesudah melakukan penelitian. Bagi siswa, wawancara dilakukan untuk menelusuri dan menggali pemahaman siswa tentang materi dan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* yang diberikan.

Dokumentasi menurut Sugiyono (2015: 329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian

ditelaah. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi profile sekolah, RPP, nilai siswa, materi pembelajaran seni budaya serta proses pembelajaran. Dalam penelitian ini teknik dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh dari sebuah penelitian. Diantaranya adalah mengambil gambar dengan menggunakan alat elektronik seperti *smart phone* untuk mengetahui keadaan bangunan SMPN 13 Bandar Lampung.

Menurut Sudijono (2015: 67) tes adalah cara atau prosedur dalam rangka pengukuran dan penilaian, yang berupa pemberian tugas yang harus dikerjakan, sehingga atas dasar data yang diperoleh dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi sasaran pengujian, nilai dapat dibandingkan dengan nilai-nilai yang dicapai oleh sasaran pengujian lainnya, atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu. Tes praktik dilakukan untuk memperoleh hasil pembelajaran tari menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* di SMPN 13 Bandar Lampung, jenis tes yang dilakukan yaitu tes kemampuan siswa mempresentasikan ragam gerak tari tradisional sesuai dengan pola lantai menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Data hasil tes praktik diperoleh dari pembelajaran tari menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* di SMPN 13 Bandar Lampung ini sebagai hasil belajar individu dalam kelompok dengan kriteria penilaian siswa mampu meragakan gerak tari tradisional sesuai dengan pola lantai.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilaksanakan sebelum peneliti terjun ke lapangan, selama peneliti mengadakan penelitian di lapangan, sampai dengan pelaporan hasil penelitian. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan unit-unit,

melakukan sintesa, menyusun pola kedalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2019:320).

Miles & Huberman (2014: 17) menyebutkan bahwa teknik analisis data dalam penelitian kualitatif meliputi :

Reduksi data merupakan tahap dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data merupakan penyederhanaan, penggolongan, dan membuang yang tidak perlu data sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Banyaknya jumlah data dan kompleksnya data, diperlukan analisis data melalui tahap reduksi. Tahap reduksi ini dilakukan untuk pemilihan relevan atau tidaknya data dengan tujuan akhir.

Penyajian data juga merupakan tahap dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data merupakan kegiatan saat sekumpulan data disusun secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif bisa berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan ataupun bagan. Melalui penyajian data tersebut, maka nantinya data akan terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data merupakan tahap akhir dalam teknik analisis data kualitatif yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada tujuan analisis hendak dicapai. Tahap ini bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas

8.1 (depalan satu) di SMPN 13 Bandar Lampung ini yaitu mengenai pembelajaran tari menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Penelitian ini membahas bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada proses pembelajaran tari dan bagaimana hasil pembelajaran tari menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Pada Pembelajaran tari dikelas 8.1 SMPN 13 Bandar Lampung, guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada proses pembelajaran tari. Menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam proses pembelajaran tari dapat mempermudah siswa dalam mempelajari konsep materi yang diberikan oleh guru dan sesuai dengan arahan guru. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* ini juga membuat siswa menjadi lebih aktif dan lebih berani dalam mengemukakan pendapat tentang materi yang diberikan oleh guru. Kendala dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam pembelajara tari yaitu perlunya waktu jam pelajaran yang lebih lama untuk mengarahkan siswa berdiskusi dan mengidentifikasi materi yang diberikan oleh guru.

Pembelajaran tari yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* sangat membantu melestarikan budaya nusantara dan pengetahuan siswa dibidang seni tari. Pada awal proses pembelajaran siswa banyak dituntut aktif untuk mencari ragam gerak tari tradisional secara individu terlebih dahulu yang membuat siswa bangga dengan hasil yang didapatkan (*Think*). Setelah siswa melakukan tugasnya secara individu, siswa saling berpasang-pasangan untuk mendiskusikan ragam gerak tari tradisional yang sudah didapatkan sehingga siswa lebih memahami dan mengenal ragam gerak tari tradisional (*Pair*). Kemudian tahap (*Share*) yaitu siswa diarahkan untuk menjelaskan atau

mempresentasikan hasil yang sudah mereka dapatkan di tahap sebelumnya dan siswa memberikan pendapat atau saran kepada siswa yang sedang presentasi di depan kelas. Jika pemberian materi ragam gerak tradisional hanya dilakukan menggunakan metode ceramah secara daring/jarak jauh, siswa dirasa kurang aktif dan sulit memahami materi. Oleh karena itu guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada saat pembelajaran tatap muka terbatas untuk memfokuskan pembelajaran pada siswa. Berikut akan dijabarkan hasil pengamatan pembelajaran tari menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* di SMPN 13 Bandar Lampung oleh guru yaitu sebagai berikut:

Berdasarkan pada tabel 4.10 hasil pengamatan pembelajaran tari menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* di SMPN 13 Bandar Lampung oleh guru menunjukkan prosedur yang dilakukan di setiap pertemuan sudah berjalan sesuai dengan prosedur yang dikemukakan oleh Huda (2013:136), hanya saja pada pertemuan pertama prosedur nomor 5 tidak terlaksana dikarenakan guru belum merencanakan waktu yang diberikan untuk siswa pada saat melakukan prosedur model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* sehingga pada saat proses pembelajaran berlangsung, waktu pembelajaran sudah habis. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* digunakan oleh Ibu Restu Puji Astuti, S.Pd. dalam melakukan pembelajaran tari. Dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terdapat beberapa kelebihan yang dijelaskan secara langsung oleh guru dan siswa. Kelebihan dan kekurangan tersebut diantaranya adalah guru sangat terbantu dengan adanya model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* karena secara langsung dapat merangsang siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, melatih rasa percaya diri dan keberanian siswa untuk berpendapat serta bertanggung jawab atas ungapannya, dan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat digunakan pada mata pelajaran lainnya.

Kemudian terdapat kekurangannya yaitu menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada pembelajaran tatap muka terbatas membutuhkan waktu yang lebih lama dari biasanya.

Pada proses pembelajaran tari menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* di SMPN 13 Bandar Lampung dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga juga sudah berjalan baik dengan tetap menerapkan protokol kesehatan, guru dan siswa selalu memakai masker pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sekolah juga membatasi jumlah siswa dalam kelas dengan jumlah siswa pada pertemuan pertama 16 orang, pertemuan kedua 16 orang dan pertemuan ketiga 16 orang. Selanjutnya akan dijabarkan hasil pengamatan pembelajaran tari menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* di SMPN 13 Bandar Lampung Oleh siswa yaitu sebagai berikut:

Berdasarkan pada tabel 4.11 hasil pengamatan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* oleh siswa ini sudah dilakukan sesuai arahan guru dan menunjukkan sikap yang baik pada setiap pertemuannya. Terlihat dari respon siswa yang memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan materi. Pada setiap pertemuan juga siswa saling berdiskusi dengan teman kelompoknya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dan mempresentasikan hasil diskusi tersebut ke depan kelas. Kemudian, siswa diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan dan pendapat atas pertanyaan atau kritik dan saran. Berdasarkan hasil pengamatan tabel diatas pada saat proses pembelajaran tari menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* ini mengalami beberapa kendala yaitu pada pertemuan pertama prosedur nomor 6 dan 7 belum terlaksana, pada pertemuan kedua prosedur nomor 7 juga belum terlaksana dikarena waktu

pembelajaran sudah habis dan suasana kelas sudah tidak kondusif bila pembelajaran terus dilakukan. Berikut akan dijabarkan hasil penilaian siswa pada tes praktik yang dilakukan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*:

No	Nama	L/P	Nilai	Keterangan
1	Callysta Khansa Zakia	P	90	Baik Sekali
2	Angga Aji Saputra	L	90	Baik Sekali
3	Ariana	P	90	Baik Sekali
4	Della Dwi Pratiwi	P	90	Baik Sekali
5	Khumaida Wulandari	P	85	Baik Sekali
6	Nathasya Putri	P	85	Baik Sekali
7	Aryo Darmawan	L	85	Baik Sekali
8	Fachri Ibni Andaka	L	85	Baik Sekali
9	Febi Shawa indah Sari	P	70	Baik
10	Fiky Nur Rahman	L	70	Baik
11	Gisela Paskah W	P	70	Baik
12	Ilham Zhava Prata U	L	70	Baik
13	Ahmad Rafi Udin	L	65	Cukup
14	M. Batin Rasya	L	65	Cukup
15	Cleopatra Putri R	P	65	Cukup
16	Ragil setiawan	L	65	Cukup
			Jumlah	1.240
			Rata-rata	77.5 (Baik)

Berdasarkan tabel 4.13 Kriteria Penilaian Siswa menunjukkan bahwa guru membagi nilai pada kemampuan gerak 50%, kekompakan 25%, dan keaktifan 25% sehingga jika ditotalkan akan menjadi 100%. Kemudian hasil penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam pembelajaran tari di SMPN 13 Bandar Lampung tertera pada tabel 4.6 menunjukkan seluruh siswa rata-rata sudah mampu dan menguasai materi yang telah diberikan oleh guru. Hanya saja, masih terdapat beberapa siswa yang merasa kesulitan dan malu untuk memperagakan ragam gerak tradisional. Berdasarkan hasil pengamatan tabel diatas yang mendapatkan nilai 90 yaitu 4 orang dengan keterangan baik sekali, nilai 85 yaitu 4 orang dengan keterangan baik sekali, nilai 70 yaitu 4 orang dengan keterangan baik, dan nilai 65 yaitu 4 orang dengan keterangan cukup. Dari hasil nilai yang sudah didapatkan, nilai seluruh siswa dijumlahkan setelah dijumlahkan nilai tersebut dibagi dengan jumlah keseluruhan siswa yang mengikuti proses pembelajaran secara tatap muka terbatas dan memperoleh hasil akhir yaitu 77,5 dengan keterangan baik. Data hasil tes

praktik diperoleh dari pembelajaran tari menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* di SMPN 13 Bandar Lampung ini sebagai hasil belajar individu dalam kelompok dengan kriteria penilaian siswa mampu meragakan gerak tari tradisional sesuai dengan pola lantai.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian deskriptif kualitatif yang berjudul “Pembelajaran Tari Menggunakan Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* di SMPN 13 Bandar Lampung” dapat disimpulkan bahwa pada proses pembelajaran tari, guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan 3 tahapan yaitu 1. Tahap *Think* (Berpikir), guru membagi kelompok menjadi 4 kelompok yang berjumlah 4 siswa, lalu guru memberikan tugas pada setiap kelompok dan siswa mengerjakan tugas secara individu. 2. Tahap *Pair* (Berpasangan), guru mengarahkan siswa berdiskusi secara berpasangan. 3. Tahap *Share* (Berbagi), guru meminta siswa mendemonstrasikan hasil diskusinya kedepan kelas secara berkelompok.

Pada tahap *Share* sebagai tahap penilaian oleh guru untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi. Guru mengukur kemampuan siswa dilihat dari hasil pengamatan nilai tes praktik pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan kriteria penilaian kemampuan gerak, kekompakan, dan keaktifan. Berdasarkan hasil test praktik, model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan rata-rata nilai yang diperoleh yaitu 77,5 dengan kriteria baik dan juga dapat dilihat pada tabel 4.6 keberhasilan dari pembelajaran tari ini bisa dicapai oleh siswa laki-laki. Tahap ini membutuhkan durasi waktu yang sangat lama sehingga siswa bisa mendemonstrasikan hasil diskusi dan mengemukakan pendapatnya dengan optimal.

## SARAN

Berdasarkan simpulan pembelajaran tari menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* di SMPN 13 Bandar Lampung, maka agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran terdapat saran sebagai berikut.

1. Guru diharapkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* bukan hanya pada pembelajaran tatap muka terbatas saja, akan tetapi dapat menggunakannya sebagai pembelajaran ditahun ajaran selanjutnya.
2. Guru diharapkan tidak membentuk kelompok secara acak pada setiap pertemuan dikarenakan akan mempengaruhi pada hasil belajar siswa.
3. Bahan ajar yang digunakan guru diharapkan lebih dikembangkan karena banyak media yang bisa digunakan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa.
4. Sekolah diharapkan memfasilitasi penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada mata pelajaran lainnya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Huda, Miftahul. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2-137.
- \_\_\_\_\_. (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2.
- Margono. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. Moleong, L.J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press. 17.



Sudijono, Anas. (2015). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 67.

Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta. 145-329.

\_\_\_\_\_. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet. 9.

\_\_\_\_\_. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet. 320.

Sukmadinata. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Graha Aksara.